

LIBERICA COFFEE CULTIVATION FARMING BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY, MARKETING/PRODUCTION OF LIBERICA COFFEE IN ANDUNGBIRU, TIRIS, PROBOLINGGO VILLAGE

Umi Kulsum¹

¹Bidang Minat Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka
UPBJJ-UT JEMBER

e-mail:

umikulsum44342@gmail.com

Abstract: The production of liberica coffee in the Andungbiru-Tiris-problinggop area has increased by 10 percent in 2022, circumstances like this identify that liberica coffee plantations in this area are the most potential plantation commodities to be developed and improved. Things like this are very necessary with an effective and efficient strategy so that liberica coffee plantations can be useful for the economic welfare of these farmers. The purpose of this study is to measure and determine the potential of liberica coffee as a very potential product in Andungbiru, able to analyze and evaluate its internal and external factors in terms of developing marketing networks and production of liberica coffee plant cultivation businesses. The research we conducted was by using a survey method to the location in Andungbiru, Tiris, Probolinggo. The selected sample was 36 people. Related to result of research conducted shows that in this region most farmers choose the type of liberica coffee commodity, based on the highest indicator of production yield of Andungbiru Village is an area with an LQ value of 3.20, that is, liberica coffee production is used for its own regional needs, and the remaining 2.10 is for the needs of liberica coffee farmers outside the region. From the results of the matrix analysis, it shows that an effective and efficient strategy is the number (1) strategy with the highest result of 5.3. The chosen strategy is to increase liberica coffee farming through the use of technology in the region based on the cultivation of liberica coffee plants and develop a liberica coffee marketing network. The strategy that is being applied can be a hope and a solution to farmers' problems in the marketing and production system of the liberica coffee agribusiness which has recently become increasingly rare in Andungbiru, Tiris, Probolinggo.

Keywords: strategy, liberica coffee, Andungbiru, development.

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA KOPI LIBERIKA, PEMASARAN/PRODUKSI KOPI LIBERIKA DI DESA ANDUNGBIRU, TIRIS, PROBOLINGGO

Abstrak: Produksi kopi liberika di daerah Andungbiru-Tiris-problinggop mengalami peningkatan sebesar 10 persen ditahun 2022, Hal ini mengindikasikan bahwa perkebunan kopi liberika di daerah ini menjadi bagian komoditas perkebunan potensial dikembangkan dan ditingkatkan. Hal ini diperlukan dengan adanya strategi yang efektif dan efisien agar perkebunan kopi liberika dapat bermanfaat untuk kesejahteraan perekonomian petani. Tujuan penelitian untuk mengukur dan mengetahui potensi kopi liberika sebagai produk potensial didesa Andungbiru, mampu menganalisis dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal serta melihat perkembangan jaringan pemasaran dan produksi usaha budidaya tanaman kopi liberika. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Sampel yang dipilih sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani memilih jenis komoditi kopi liberika, berdasarkan dengan indikator paling tinggi hasil produksi Desa Andungbiru adalah dusun sumber kapung dengan nilai LQ sebanyak 3,20, yaitu setiap satu produksi kopi liberika digunakan untuk kebutuhan daerah sendiri, dan sisanya sebesar 2,10 untuk kebutuhan petani kopi liberika diluar daerah.

Hasil analisis matriks menunjukkan strategi yang efektif dan efisien adalah strategi nomor (1) dengan hasil tertinggi 5,3. Strategi yang dipilih adalah untuk meningkatkan usahatani kopi liberika melalui pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: strategi, kopi liberika, Andungbiru, pengembangan.

PENDAHULUAN

Kopi liberika atau kopi nangka adalah kopi yang berasal dari wilayah Liberia, Afrika Barat. Kopi liberika dikenal dengan kopi nangka oleh masyarakat, kopi liberika ini dibawa ke Indonesia pada abad ke-19, pada masa itu banyak tanaman kopi dengan jenis arabika dan robusta diserang oleh penyakit (Syarief, 2014).

Kopi yaitu salah satu komoditas unggulan perkebunan di negara Indonesia, kopi juga merupakan sumber penghasilan masyarakat yang berada di dataran tinggi, kopi juga merupakan sumber lapangan pekerjaan masyarakat khususnya bagi petani yang ada di pedesaan ataupun pegunungan yang potensi wilayahnya cocok untuk budidaya komoditi kopi ini (Kulsum, 2022). Kopi merupakan salah satu tanaman yang mudah rentan terhadap tanaman lain yang berada di sekitarnya, seperti halnya jika tanaman kopi berada dekat dengan tanaman pohon nangka, maka aroma kopi liberika tersebut akan sedikit beraroma buah nangka, dan jika di sekitar tanaman kopi ada tanaman yang beraroma yang tidak sedap, maka aroma kopi liberika akan sedikit beraroma tanaman tersebut (Ali Imron, 2022). Dalam pengembangan wilayah komoditas pertanian didasarkan dengan adanya prospek komoditas dan potensi pertanian di daerah ini, sehingga dalam perencanaan di suatu wilayah yang memiliki komoditas yang unggul dalam pembangunan harus diperhatikan agar dapat meningkatkan harga jual kopi liberika menjadi produk/bahan yang mempunyai daya saing yang paling tinggi di pasaran, baik secara nasional/internasional (Bangun, 2021).

Dalam pengembangan kopi liberika ada beberapa hal yang mendorong dan juga ada yang menghambat. Hal yang mendorong yaitu adanya peluang untuk mengembangkan pemasaran kopi liberika, dan yang menghambat pengembangan ini yaitu petani terkendala dengan kurangnya teknologi pertanian yang tidak bisa digunakan karena terkendala transportasi akibat jalan yang rusak dan sempit, hal ini terkendala dengan pengangkutan barang besar yang bisa memuat muatan yang banyak dari hasil panen petani, seperti kendaraan mobil pengangkut barang. Hal ini petani harus mengangkut hasil panen produksi kopi liberika dengan menggunakan sepeda motor (Nurul, 2022).

Dalam produksi kopi di Indonesia memang tidak merata di seluruh penjuru wilayah di Indonesia. Hal ini, yang menyebabkan wilayah basis komoditas kopi di Indonesia hanya terpusat pada satu wilayah saja. Salah satu aspek yang harus menjadi pusat perhatian dalam pengembangan komoditas kopi yaitu untuk memperhatikan kondisi dari setiap wilayah tersebut, hal seperti ini bisa diketahui bahwa wilayah manasaja yang menjadi basis komoditas kopi liberika. Selain itu, aspek perencanaan suatu wilayah juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena pada setiap wilayah memiliki letak geografis yang strategis dan sesuai dengan potensi SDM disetiap wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei ke lokasi langsung yaitu di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo, karena daerah Andungbiru sangat berpotensi dalam menghasilkan produk kopi liberika tertinggi yang ada di kecamatan Tiris. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu secara acak sampel sederhana pada semua petani kopi liberika dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui produk pertanian yang menjadi unggulan di wilayah ini. Teknik ini merupakan pendekatan yang sudah umum digunakan dalam penelitian untuk menganalisis dan memahami sector kegiatan yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi masyarakat (Isyanto, dkk.,2019). Tahap selanjutnya menggunakan matriks untuk mengetahui faktor internal dan eksternal terhadap lingkungan, matriks SWOT dan matriks QSPM untuk perumusan strategi dan menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam strategi pengembangan usaha tani kopi liberika untuk memperluas pemasaran kopi liberika di desa Andungbiru,

Tiris, Probolinggo.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah yang Dijadikan Penelitian dan Produksi Kopi Liberika di Desa Andungbiru

Desa Andungbiru terletak di bagian paling timur di Kecamatan Tiris yang berjarak 18 km yang terdiri dari 5 dusun, luas desa Andungbiru yaitu + 1.397.828 ha dengan jumlah penduduk 2.217 jiwa. Desa Andungbiru memiliki komoditas yang baik untuk pembangunan pertanian. Sektor yang bergerak dalam perekonomian masyarakat di desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo yakni sektor perkebunan budidaya tanaman kopi.

Produksi kopi liberika di desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 10%, peningkatan produksi kopi liberika di daerah ini mengidentifikasi bahwa meningkatnya minat dan motivasi petani untuk melakukan kegiatan budidaya kopi liberika semakin meningkat, kondisi ini juga mendukung pengembangan produksi kopi liberika di desa ini, sebagai produk utama masyarakat. Pengembangan agribisnis merupakan beberapa sistem diantaranya sistem penyedia, sistem produksi dan sistem pemasaran/pengolahan, serta sistem penunjang yakni lembaga pemerintah sebagai pengambil keputusan, lembaga keuangan, dan lembaga penelitian (Hariance dkk, 2016).

Profil Responden

Dari data hasil observasi yang diperoleh di lapangan mengenai data identitas responden 36 petani kopi liberika yang diwawancarai diuraikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Identitas Responden Petani Kopi Liberika di Desa Andungbiru

No	Keterangan	Petani/Sampel	
		Jumlah/orang	Presentase (%)
1.	Umur		
	a. 25 - 35	14	38.8
	b. 36 - 45	12	33.3
	c. 46 - 60	8	22.2
	d. > 61	2	5.5
2.	Pendidikan		
	a. SD	12	33.3
	b. SLTP	8	22.2
	c. SLTA	10	27.7
	d. PT	6	16.6

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa usia petani dominan di kategori produktif pada umur 25-61. Struktur usia, penduduk dibagi menjadi 3 golongan (Tanto, *et. al*, 2015) yaitu:

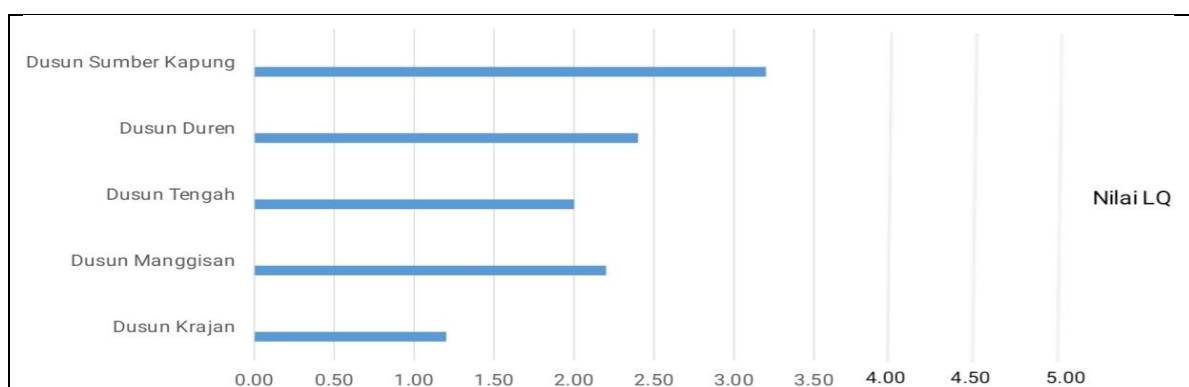
1. Kelompok usia muda dan masih belum produktif yang berumur 0 – 14 tahun
2. Kelompok usia produktif yaitu dimulai umur 15 – 64 tahun
3. Kelompok usia lanjut yaitu yang berumur 65 tahun ke atas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan produktifitas pekerja adalah faktor usia. Usia yang produktif mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang usianya tidak/kurang produktif, karena fisik yang dimiliki oleh pekerja yang tidak produktif, maka kurang kuat dan dalam melakukan aktivitas kekuatannya terbatas/kurang mampu (Tanto, *et. al*, 2014).

Analisis Wilayah Berbasis Komoditas Kopi Liberika

Dalam pengembangan komoditas dan potensi wilayah pertanian yang memiliki komoditas unggulan pembangunan pertanian wajib untuk diperhatikan (Bilhak dan Ma'rif, 2014). Dilihat dari potensi wilayah yaitu kopi liberika di Desa Andungbiru dilakukan dengan menentukan basis dan non-basis yang bisa diketahui melalui LQ dari komoditas kopi liberika pada setiap dusun. Hasil analisis LQ kopi liberika berdasarkan indikator produksi kopi liberika di Desa Andungbiru selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2022 bisa dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai LQ dari 5 dusun di daerah ini yang menjadi wilayah unggulan kopi liberika sangat baik jika dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Nilai LQ sebesar 3,20, yaitu setiap satu kali produksi kopi liberika digunakan untuk memenuhi kebutuhan di desa ini dan sisanya sebesar 2,10, untuk memenuhi kebutuhan petani kopi liberika di daerah lain. Wilayah ini berbasis kopi liberika yang berpotensi cukup tinggi sehingga perlu pengembangan wilayah yang sangat tepat untuk mendukung pengembangan kopi liberika sebagai komoditas perkebunan di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo.



Gambar 1. Grafik Nilai Location Quotien (LQ)

Analisis Matriks Internal dan Eksternal

Matriks Internal untuk mengidentifikasi faktor lingkungan dan mengukur kekuatan dan kelemahan diwilayahini, matriks Eksternal untuk mengidentifikasi faktor lingkungan serta mengukur peluang dan ancaman yang dihadapi oleh para petani.

Tabel 2. Matriks Internal dan Eksternal

No	Faktor Strategi Internal dan Eksternal	Bobot	Rating	Bobotskor
Kekuatan:				
1	Adanya sumber daya alam yang memadai	0,08	5	0,40
2	Adanya sumber daya manusia	0,07	4	0,28
3	Adanya ketersediaan lahan yang luas	0,08	5	0,40
4	Bibit kopi yang unggul	0,06	3	0,18
5	Umur para petani produktif	0,06	3	0,18
6	Kualitas kopi liberika cukup bagus	0,07	4	0,28
Sub Total			1,54	
Kelemahan:				
1	Kurangnya modal petani	0,07	3	0,21
2	Akses transportasi kurang memadai	0,06	3	0,18
3	Pemasaran kopi liberika kurang meluas	0,05	2	0,10
4	Dukungan pemerintah kurang dalam pemasaran kopi liberika	0,06	3	0,18
5	Tidak ada lembaga pembina, penelitian dan pelatihan	0,05	2	0,10
Sub Total			0,77	

Jumlah Total			2,31
Peluang:			
1 Adanya otonomi daerah	0,11	5	0,55
2 Perkembangan teknologi	0,12	5	0,60
3 Kondisi wilayah yang mendukung	0,9	4	0,36
4 Peminat/penikmat kopi semakin meningkat	0,07	3	0,21
5 Perdagangan yang bebas	0,09	4	0,36
6 Meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi liberika	0,10	5	0,50
Sub Total			2,58
Ancaman:			
1 Iklim yang tidak menentu	0.02	3	0,21
2 Harga kopi liberika selalu berubah-ubah	0.06	2	0,12
3 Pertumbuhan ekonomi nasional	0.02	3	0,21
4 Kopiliberika dariwilayahlain	0.05	2	0,10
Sub Total			0,64
Jumlah Total			3,22

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah,2021.

Analisis secara (SWOT)

Setelah dilakukan analisis lingkungan faktor internal dan faktor eksternal, maka selanjutnya dilakukan penggabungan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan menggunakan matriks SWOT. Tujuan dari penggabungan ini untuk menentukan strategi yang akan dipilih. Dari hasil matriks SWOT diperoleh beberapa strategi dalam pengembangan kopi liberika di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo pada tabel berikut:

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Kopi Liberika di Desa Andungbiru

kekuatan (S-Strenght)	Strategi S-O
1. Adanya sumber daya alam yang memadai	Perkembangan usahatani kopi liberika melalui pemanfaatan teknologi terbaru diwilayah budidaya dan mengembangkan jaringan pemasaran kopi liberika (S _{1,2,3,4,5,6} : O _{1,2,3,6})
2. Adanya sumber daya manusia	
3. Adanya ketersediaan lahan yang luas	
4. Bibit kopi yang unggul	
5. Umur para petani produktif	
6. Kualitas kopi liberika cukup bagus	
Peluang (O-Opportunities)	Strategi W-O
Peluang:	Mengembangkan organisasi petani sebagaimedia untuk peningkatan kapasitas petani kopiliberika supayalebih efektifdanefisien dalam penerapan teknologinya. (W _{1, 2, 3, 4, 5, 6} . O _{1, 2, 3, 5, 6})
1. Adanya otonomi daerah	
2. Perkembangan teknologi	
3. Kondisi wilayah yang mendukung	
4. Peminat/penikmat kopi semakin meningkat	
5. Perdagangan yang bebas	
6. Meningkatkan kualitas kopi liberika	
Ancaman (T-Threats)	Strategi S-T
1. Iklim yang tidak menentu	Adanya pembinaan/pelatihan dari pemerintah setempat, pengembangan, pemberdayaan kelembagaan, dan manajemen
2. Harga kopi liberika selalu berubah-ubah	
3. Pertumbuhan ekonomi nasional	
4. Kopi liberika dari wilayah lain	

	usahatani agribisnis, untuk meningkatkan kemampuan petani. (S _{1,2,3,4} : O _{1,3})
Kelemahan (W-Weakness)	Strategi W-T
1. Kurangnya modal petani	Untuk memperbaiki struktur manajemen agribisnis melalui jalur pembinaan dari penyuluhan, perbaikan mutu dari pemerintah daerah, sertameningkatkan kualitasdankuwantitas produk kopi liberika tersebut, sehingga daya saingnya tinggi ketika dipasarkandinasional/internasional.
2. Akses transportasi kurang memadai	
3. Pemasaran kopi liberika kurang meluas	
4. Dukungan pemerintah kurang dalam pemasaran kopi liberika	
5. Tidak adanya lembaga pembina, penelitian dan pelatihan.	
	(W _{1,2,3,4,5} : O _{1,2,4})

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah,2021.

Pengambilan Keputusan/Strategi Pengembangan pemasaran Kopi Liberika

Berdasarkan dari hasil analisis Matriks SWOT, strategi yang didapat dalam pengembangan agribisnis kopi liberika sebagai berikut:

1. Pengembangan usahatani kopi liberika melalui pemanfaatan teknologi di wilayah yang potensi komoditas budidaya tanaman kopi dan mengembangkan jaringan pemasaran/produksi kopi liberika.
2. Mengembangkan organisasi petani sebagai media untuk peningkatan kapasitas petani kopi agar lebih efektif dan efisien dalam penerapan teknologi tersebut.
3. Melakukan pembinaan/pelatihan, pengembangan, pemberdayaan kelembagaan dan manajemen ushatani agribisnis pada wilayah yang berbasis komoditi kopi liberika.
4. Memperbaiki manajemen agribisnis melalui pembinaan, perbaikan mutu serta meningkatkan kualitas dan kwantitas produk kopi liberika sehingga daya saing nya tinggi di pemasaran baik nasional maupun internasional.

Dari hasil ke-empat strategi di atas maka diperoleh dengan menggunakan *Quantitive Strategic Planning Matrix* (QSPM). Hasil dari Matriks ini, pilihan strategiyangtepat yakni strategi pertama yaitu pengembangan usahatani kopi liberika melalui pemanfaatan teknologi di wilayah potensi komoditas budidaya tanaman kopi liberika dan mengembangkan/memperluas jaringan pemasaran/produksi kopi liberika. Dengan strategi ini diharapkan menjadi salah satu solusi dari permasalahan dalam pengembangan agribisnis kopi liberika di Desa Andungbiru ini.

KESIMPULAN

Perumusan strategi pengembangan agribisnis kopi liberika di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo melalui matriks SWOT sebagai acuan pencocokan dengan matriks QSPM untuk menentukan keputusan yang bisa diambil dari beberapa strategi di atas, maka diperoleh strategi pertama yaitu pengembangan komoditas usaha tani kopi liberika melalui pemanfaatan teknologi di wilayah yang berpotensi komoditas budidaya kopi dan memperluas jaringan pemasaran/produksi kopi liberika. Strategi ini diharapkan bisa menjadi solusi permasalahan pengembangan usaha tani ataupun memperluas pemasaran kopi liberika, mampu menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi liberika untuk memenuhi perekonomian masyarakat serta bisa meningkatkan pertumbuhan perekonomian di daerah ini khususnya dan untuk daerah lain umumnya

REFERENSI

- Syarief, Ali, Muhammad. (2014). Sejarah kopi liberika, Kabupaten aceh gayo. *J. Agribisnis Petani Kopi Milenial* 87 (3): 12-23.
- Bangun RH. (2021). Analisis Wilayah Komoditas Perkebunan Kopi Liberika Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tapanili Utara. *Jurnal Agriuma*. 3(2); 2-11.
- Bilhak A. dan Ma'rif, (2014). Pengembangan Agribisnis Kopi dalam kerangka Pengembangan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Aceh Tengah. *J Teknik PWK*. 8(4);276-291
- Hariance, R., Rudi, F., dan Faidil, T. (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Liberika Di Kabupaten Solok. *J. Agriseip* 17(2): 121-126.
- Imron Ali M. (2022). Tanaman Kopi Liberika Sebagai Sumber Pendapatan Bagi Masyarakat Pedesaan. Desa Andungbiru-Tiris-probolinggo Jawa Timur. *Petani Kopi*. 8(9);328-379.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat., Yusuf M.N., Novianty, A., Andrie, B.M., Priantika, W., Harli, N., Aziz S. (2019). Komoditas Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis*. 5(2):368-378.
- Kulsum Umi. (2022). Pengaruh Tanaman Di Sekitar Tanaman Kopi Terhadap Aroma Kopi Andungbiru-Tiris-probolinggo. *Mahasiswa Universitas Terbuka. UPBJJ-UT JEMBER*. 76.74.
- Nurul A. (2022). Fasilitas Dalam Budidaya Tanaman Kopi Desa Andungbiru-Tiris- probolinggo. *Petani Milenial*. 7(3), 45-64
- Tanto, D., Dewi, S. M., & Budio, S. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Pekerja Produktif dan Pekerja Yang Tidak Produktif Di Perumahan Kampung Kita. *Rekayasa Sipil*, 8(3), 79–92.